

PROYEKSI PENERAPAN *INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDARD* 41 PADA PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN: SEBUAH PROYEK PERCONTOHAN DI SEBUAH PERUSAHAAN PERIKANAN INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan aspek-aspek penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam *International Accounting Standard* 41 mengenai *Agriculture*. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2010 salah satu perusahaan perikanan yang terdapat di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan data dalam satu waktu tertentu (*cross sectional*), diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat terutama untuk menjadi acuan yang baik dan lengkap dalam hal penyajian dan pengungkapan menggunakan IAS 41. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan signifikan dalam hal penyajian dan pengungkapan yang dilakukan dengan menggunakan IAS 41, bila dibandingkan dengan menggunakan standar penyajian dan pengungkapan industri peternakan (dan perikanan) saat ini, yaitu P3LKEPP Industri Peternakan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. IAS 41 mensyaratkan penyajian dan pengungkapan yang lebih lengkap dan komprehensif menyangkut segala perhitungan mengenai aset biologik (baik dalam satuan nilai mata uang maupun dalam kuantitas fisik), produk agrikultural pada titik panen, dan juga mengenai hibah pemerintah yang terkait dengan aset biologik. Kemudian, hal tersebut juga turut didukung dengan diterapkannya konsep nilai wajar dalam metode pengukuran, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi dengan informasi yang lebih mutakhir. Dibutuhkan lebih banyak penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan IAS 41 di Indonesia, mengingat industri agrikultur di Indonesia tentunya memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan industri agrikultur di Benua Eropa. Diharapkan dengan adanya berbagai penelitian lanjutan tersebut, dapat menyimpulkan penerapan IAS 41 yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi industri agrikultur di Indonesia.

Kata kunci: agrikultur, aset biologik, IAS 41, perikanan